

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional pada bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional pada bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan, seperti: penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk Madrasah.

Kebijakan pembangunan pendidikan yang diterapkan di lingkungan Madrasah merupakan subsistem pendidikan nasional, maka kebijakan madrasah tersebut tentu saja tidak akan berbeda dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Sebagaimana halnya kebijakan pembangunan pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, maka pembangunan pendidikan di lingkungan madrasah akan mengacu kepada 4 hal, yaitu :

- a. Pemerataan, di mana semua warga negara Indonesia diberi kesempatan yang sama untuk mengenyam dan mengikuti pendidikan. Warga negara yang tinggal di pedalaman dan daerah terpencil harus memperoleh

pendidikan sebagaimana saudaranya yang ada di kota. Warga negara yang miskin harus mendapatkan pendidikan yang sama kualitasnya dengan warga negara yang kaya. Pendidikan yang berkualitas harus menjadi milik bersama seluruh warga masyarakat Indonesia tanpa kecuali.

- b. Relevansi, di mana kebijakan pemerintah dalam relevansi pendidikan dititik beratkan pada konsep *link and match*, yakni keterkaitan dan kesepadanan antara apa yang diberikan madrasah dengan apa yang ada di lapangan.
- c. Kualitas, di mana kebijakan peningkatan kualitas ini dapat diartikan sebagai upaya memberdayakan dan mendayagunakan potensi yang ada di madrasah untuk pencapaian hasil yang diharapkan oleh madrasah, baik itu dari segi proses pembelajaran, kesejahteraan tenaga kependidikan, maupun dari sumber daya manusia, finansial dan sarana prasarana.
- d. Efisiensi, di mana pengelolaan satuan pendidikan harus dapat memperhitungkan biaya yang dibutuhkan dalam waktu satu tahun.

Berdasarkan kepada empat hal tersebut di atas, maka pembangunan pendidikan dilingkungan madrasah harus diupayakan untuk membuat perencanaan yang matang agar pembangunan pendidikan madrasah tersebut sama halnya dengan pembangunan pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.¹

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, (Ciputat, PT.Raja Grafindo : 2005), h. 39 – 40.

Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.² Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) itu didirikan oleh Pemerintah adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam.
3. Menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan.

Sedangkan tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlakul karimah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

Untuk mencapai tujuan MAN tersebut di atas, setiap sekolah termasuk MAN 2 Padang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, guru-guru yang kompeten, disiplin sekolah yang tinggi, pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam yang baik oleh kepala sekolah, hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, suasana sekolah yang kondusif, semangat siswa dalam belajar, perhatian orang tua yang tinggi dan lulusan siswa

² SK. Mendikbud No. 0489/V/1993, pasal 1 butir 6.

³ *Buku pedoman dan laporan kegiatan MAN 2 Padang*, tahun 2008, h. 3.

yang berkualitas sehingga dapat memasuki perguruan tinggi negeri yang pavorit di Indonesia.

Dari berbagai aspek yang diperlukan dan dibutuhkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya, manajemen peningkatan mutu merupakan salah satu aspek yang sangat perlu mendapat perhatian.

Manajemen yang berasal dari kata *management* dalam bahasa Inggris berarti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola⁴.

Manajemen adalah merupakan proses pencapaian dan pengkombinasian sumber-sumber daya manusia, finansial dan fisik guna mencapai tujuan primer organisasi, yakni memproduksi sebuah produk atau jasa yang diinginkan oleh segmen tertentu dari masyarakat. Proses manajemen tersebut merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pemanfaatan sumber daya manusia guna mencapai tujuan dari organisasi yang bersangkutan.

Perencanaan berarti bahwa para manajer harus menyusun program kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Kegiatan ini biasanya didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.

Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengorganisasikan sumber daya manusia dan material organisasi.⁵ Sukses suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber daya dalam mencapai suatu

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1993), h.. 362.

⁵Handoko, Hari, T, *Manajemen*, (Yogyakarta : lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1994), h. 9.

tujuan. Semakin terorganisasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Pengarahan dan pengawasan menuntut para manajer mengarahkan, mengawasi dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang kondusif dan dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara baik. Dengan pengawasan berarti bahwa para manajer berupaya untuk menjamin organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen yang penulis ungkapkan di atas, di lingkungan Madrasah Aliyah perlu jalin kerja sama antara kepala sekolah dengan majelis guru dan karyawan serta dengan masyarakat lingkungannya (*internal and external constituencies*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan, adalah (1) siswa : kesiapan dan motivasi belajarnya, (2) guru : kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan social). (3) kurikulum : relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, (4) dan, sarana dan prasarana : kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, dan (5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah⁶.

⁶ Depdiknas, Dikmenum, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Anonim: 2000), h. 191

Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan harus mempunyai kemampuan serta kiat untuk membina dan menggerakkan para personil sekolah tersebut agar bersedia bekerja sama serta mentaati segala peraturan yang ada, untuk mempengaruhi serta menggerakkan para guru dan karyawan agar mau bekerja sama dalam penyelenggaraan tugas. Karakteristik kepala sekolah secara umum menurut Slamet PH,⁷ adalah :

- a). Memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi);
- b). Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas);
- c). Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekatan, dan akurat);
- d). Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya;
- e). Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai;
- f). Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan tergantung pada kepala sekolah untuk menjalin kerja sama dan memberikan motivasi yang tepat kepada mereka, karena pada dasarnya para guru dan karyawan tata usaha suka bekerja, kreatif dan mampu mengarahkan dirinya pada tugas-tugas yang dihadapi. Apabila kerja sama ini dapat diwujudkan dan mampu disejajarkan antara tujuan individual para personil dengan tujuan sekolah, maka selanjutnya kepala sekolah akan mampu

⁷Slamet, PH. 2000. *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh, Jurnal Pendidikan*, Jilid 3, No. 5 (online) (<http://www.ut.ac.id>, diakses 1 Nopember 2008).

mengembangkan potensi mereka secara optimal ketika menjalankan tugas sekolah. Hal ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : pemikiran konsepsional, pengalaman kerja, kematangan guru dan karyawan, struktur otoritas, filsafat kepemimpinan yang dianutnya. Di samping itu Kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem *organic*. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai *manager*. Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus :

- a) Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa
- b) Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau SK.
- c) Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut.
- d) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu dari pada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.
- e) Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan
- f) Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh ketangguhan bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan.⁸

Pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki berbagai komponen memerlukan manajemen yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula pendidikan Islam sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis tidak akan dapat mencapai tujuan begitu saja tanpa memiliki manajemen pendidikan yang baik.

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkenaan dan terkait dengan manajemen, seperti: di antaranya :

⁸ *Ibid.*, di akses tanggal 2 Nopember 2008.

a. Surat As-Sajadah, ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. as-Sajadah, : 5)

b. Surat Yunus, ayat 31 :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ
يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?", maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya ? " (Q.S. Yunus : 31).

Dari ke dua ayat tersebut di atas, terdapat kata ” *yudabbiru al-Amra* ” yang berarti mengatur urusan.

Ahli tafsir berbeda pendapat dalam mengungkapkan maksud dari kata ” *yudabbiru al-Amra* ”, di antaranya adalah :

1. Pendapat Abi Al-Fadhil Syihab al-Din al-Sayyi⁹d Mahmu⁹d al-Alusi al-Bagdadi:

يدبر الامر قيل : اي امر الدنيا وشؤونها . وأصل التدبير النظر في دابر الامر والفكر فيه ليجيء محمود العاقبة ، وهو في حقه عز وجل مجاز عن إرادة الشيء علي وجه الإقتان ومراعاة الحكمة والفعل مضمن معنى الإنزال .⁹

Yudabbiru al-Amra, ada pendapat: artinya urusan dunia dan segala persoalannya. Dan asal pengertian *al-Tadbir* memperhatikan dibalik sesuatu urusan dan memikirkannya untuk memberikan solusi hasil yang terpuji, dan hal ini pada hak Allah 'Azza wa jalla merupakan *majaz* tentang menghendaki sesuatu menurut cara yang benar dan memelihara serta perbuatan yang mengandung ma'na penurunan

2. Pendapat Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ahma¹⁰d al-Ansha¹⁰ri al-Qurthu¹⁰bi¹⁰ :

يدبر الامر من السماء إلى الارض . قال ابن عباس : ينزل القضاء والقدر . وقيل : ينزل الوحي مع جبريل .¹⁰

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi. Ibn Abbas mengatakan: Dia mengatur *Qadha'* dan *Qadar*. Ada pendapat lain : Dia menurunkan wahyu bersama malaikat Jibril.

Menurut penulis, yang dimaksud pengatur urusan itu adalah Allah SWT. secara mutlak mengatur alam semesta ini. Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia

⁹ Abi Al-Fadhil Syihab al-Din Al-Sayyi⁹d Mahmu⁹d al-Alusi⁹ al-Bagda⁹di, *Ru⁹h al-Ma'ani fi- Tafsiri al-Qura⁹n al-'Azi⁹m wa al-Sab'i al-Matsa⁹ni*, Juz 21, (Bairut Libanon: Ka⁹d al- Fiqr, 1994), h. 181-182.

¹⁰ Abu 'Abd. Allah Muhammad ibn Ahmad al-Ansha¹⁰ri al-Qurthu¹⁰bi¹⁰, *al-Jami' li Ahka¹⁰mi al-Qura¹⁰n*, Jilid 7 (Bairut Libanon: Dar al-Kutubi al-Ilmiyah , 1993), h. 86.

yang diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam jagat raya ini.

Untuk mewujudkan manajemen yang baik tidaklah mudah, melainkan harus melalui kerja keras sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya, karena semua aktivitas manusia termasuk mengelola pendidikan tidak terlepas dari bermacam problema. Hanya saja problema seseorang tidak sama antara yang satu dengan yang lain.

Langkah-langkah manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi menejer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik.¹¹

Selanjutnya bila dibahas tentang manajemen secara mendalam tidak terlepas dari organisasi, karena kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Suatu organisasi tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa manajemen, begitu pula sebaliknya bahwa proses manajemen itu selalu berada dalam suatu organisasi.

Dari hal-hal yang penulis ungkapkan di atas, bagaimana melaksanakan manajemen tersebut dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan Islam

¹¹ Asnawir, *Manajemen Pendidikan* (Padang: IAIN. Press, 2006), h. 29.

pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

Jumlah siswa yang diterima di MAN 2 Padang meningkat dari tahun ke tahun, yaitu 1300 orang pada tahun ajaran 2008/2009, sedangkan tahun sebelumnya sebanyak 1260 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 613 orang dan perempuan 687 orang.¹²:

Kemudian keadaan guru dan karyawan dapat pula penulis ungkapkan, bahwa jumlah guru sebanyak 105 orang yang terdiri dari guru tetap sebanyak 67 orang dan guru tidak tetap sebanyak 38 orang. Sedangkan karyawan berjumlah 13 orang, yang terdiri dari karyawan tetap 7 orang dan karyawan tidak tetap berjumlah 6 orang.¹³.

Selanjutnya dari segi prestasi sekolah yang pernah diraih oleh siswa/i MAN 2 Padang dari tahun 2008 sampai sekarang cukup menggembirakan, yaitu: selama tahun 2008, prestasi juara I yang diraih sebanyak 11 juara, prestasi juara II sebanyak 7 juara, dan Juara III sebanyak 5 juara. Kemudian selama tahun 2007 prestasi juara I yang diraih oleh MAN 2 Padang sebanyak 14 juara, prestasi juara II sebanyak 7 juara, dan prestasi juara III sebanyak 5 juara. Tahun 2008 prestasi juara yang diraih oleh MAN 2 Padang adalah : juara I sebanyak 4 juara, juara II sebanyak 2 juara. Prestasi juara yang diraih oleh MAN 2 Padang terdiri dari berbagai lomba yang diikuti baik tingkat kota Padang, maupun tingkat propinsi Sumatera Barat, di antaranya adalah: lomba tulis bahasa jepang, olimpiade komputer, baca puisi, MSQ, Poster Tingkat Sumbar, Pidato, Kaligrafi ,

¹² *Buku Pedoman dan laporan kegiatan MAN 2 Padang*, tahun 2008, h. 15.

¹³ *Ibid.*, h. 12 –13.

Karya Tulis, dan Madrasah Berprestasi Tingkat Sumbar, Hafiz 10 dan 5 Juz, Puisi Dakwah, Cepat Tepat, Nasyid, penulisan karya ilmiah, lomba Syarhi al-Qur'an, dan lomba Asmaul Husna.¹⁴

Siswa yang tamat tahun ajaran 2008/2009, dapat diterima sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui PMDK sebanyak 49 orang yaitu : di IPB Bogor 2 orang, UIN Jakarta 3 orang, UNAND Padang 2 orang, UNP Padang, 2 orang, Universitas Al-Azhar Kairo Mesir 4 orang, IAIN Imam Bonjol Padang 36 orang. Sedangkan siswa yang Lulus SNMPTN Tahun 2008/2009 sebanyak 34 orang, yakni : di Universitas Jambi 1 orang, UNAND Padang 15 Orang, ITB Bandung 1 orang, UNP Padang 10 orang, UNSYIAH Banda Aceh 1 orang, UIN Riau 2 orang, UNSRI Palembang 1 orang, POLTEKES Padang 1 orang, Universitas UDAYANA 1 orang dan AKBID Padang 1 orang.¹⁵

Ditinjau dari segi fasilitas, pemerintah telah berusaha untuk melengkapi atau meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana belajar serta melengkapi jumlah guru yang dibutuhkan untuk kelancaran penyelenggaraan proses belajar mengajar pada MAN 2 Padang, diantaranya : jumlah ruang belajar 31 ruang ditambah ruang kerja kepala madrasah, ruang waka kesiswaan, ruang majelis guru, ruang tata usaha, laboratorium Biologi/kimia, laboratorium Fisika, laboratorium bahasa, ruangan praktek komputer 2 ruang, ruang praktek busana, ruang praktek las dan otomotif, perpustakaan, masjid, kamar mandi/ WC Guru 5 buah, aula dan labor.

¹⁴ *Laporan Bulanan Model A dan B dari Kepala Sekolah kepada Kepala Kanwil Depag Prop. Sumatera Barat*, 31 Agustus 2008.

¹⁵ *Ibid.*, tanggal 31 Agustus 2008.

Kemudian pemerintah juga telah berusaha untuk melakukan perbaikan terhadap organisasi sekolah di antaranya: memberikan kejelasan struktur, sistem pembagian tugas, pendelegasian wewenang, pola komunikasi serta tanggung jawab otoritas masing-masing personil sekolah.

Meskipun struktur organisasi MAN 2 Padang dan pembagian tugas sudah dirancang secara rasional, namun efektivitas pencapaian tujuan MAN 2 akan banyak terkait dalam hal pengelolaan yang diterapkan kepala sekolah dalam menjalankan kerja sama dengan stafnya, manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik, manajemen administrasi keuangan yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang berlaku, manajemen guru, karyawan dan siswa, keseriusan guru dalam mengajar yang sesuai dengan keahliannya masing-masing, disiplin karyawan dalam melaksanakan tugas, kesungguhan siswa dan dorongan orang dalam belajar, manajemen sarana dan prasarana yang tersedia. Kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, yang sesuai dengan Standar Mutu Pendidikan.

Standar Mutu Pendidikan terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pada bab 1 pasal 1 ayat 1, yaitu : kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun yang termasuk kepada standar mutu tersebut adalah: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Observasi sementara yang penulis lakukan pada MAN 2 Padang, bahwa Standar Mutu Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tersebut, belum semuanya diterapkan di MAN 2 Padang, dan masih terdapat beberapa standar yang harus diterapkan oleh MAN 2 Padang dalam peningkatan mutu pendidikan Islam pada masa yang akan datang. Penulis melihat terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki dengan segera, seperti : (1) iklim sekolah yang kurang kondusif, (2) guru-guru dan karyawannya masih kurang bergairah dalam melaksanakan tugas, (3) kerja sama kepala sekolah dengan guru dan karyawan masih kurang harmonis, (4) hubungan guru dan karyawan masih kurang mendukung untuk produktivitas, (5) kualitas tamatan MAN sebagian memang sudah memenuhi harapan orang tua, dan sebagian lain belum, dan (6) dukungan masyarakat belum maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam pada MAN 2 Padang dan tamatan MAN 2 Padang sebagian kecil saja yang dapat diterima pada perguruan tinggi favorit di Indonesia. Meskipun MAN 2 Padang mempunyai beberapa kelemahan, namun MAN 2 Padang merupakan MAN terbaik di Sumatera Barat¹⁶. Hal ini tidak terlepas dari upaya kepala sekolah untuk memenejnya atau melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengungkapkannya melalui penelitian ilmiah tentang bagaimanakah gambaran pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam tersebut pada MAN 2 Padang melalui Standar Nasional

¹⁶ Yulizal Yunus, Sekretaris Komite Madrasah, *Wawaancara* , tanggal 31 Oktober 2008.

Pendidikan dan bagaimana pula upaya peningkatan mutu pendidikan Islam pada MAN 2 Padang melalui Standar Nasional Pendidikan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis ungkapkan di atas, maka rumusan masalah dan batasan masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 Padang yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Isi pada MAN 2 Padang ?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Proses pada MAN 2 Padang ?
 - c. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Kompetensi Lulusan pada MAN 2 Padang ?.
 - d. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada MAN 2 Padang ?
 - e. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Sarana dan Prasarana pada MAN 2 Padang ?.
 - f. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Pengelolaan pada MAN 2 Padang ?.
 - g. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Pembiayaan pada MAN 2 Padang ?.

h. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Standar Penilaian pada MAN 2 Padang ?.

2. Bagaimanakah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 Padang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini terbagi kepada 2 hal, yaitu :

1. Tujuan umum, yaitu: untuk mengungkapkan dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 Padang, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Tujuan khusus, untuk mengetahui :
 - a. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 Padang, dengan rincian, sebagai berikut:
 - 1). Pelaksanaan Manajemen standar isi pada MAN 2 Padang
 - 2). Pelaksanaan Manajemen standar proses pada MAN 2 Padang;
 - 3). Pelaksanaan Manajemen standar kompetensi lulusan pada MAN 2 Padang;
 - 4). Pelaksanaan Manajemen standar pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN 2 Padang.
 - 5). Pelaksanaan Manajemen standar sarana dan prasarana pada MAN 2 Padang.
 - 6). Pelaksanaan Manajemen standar pengelolaan pada MAN 2 Padang.

- 7). Pelaksanaan Manajemen standar pembiayaan pada MAN 2 Padang.
- 8). Pelaksanaan Manajemen standar penilaian pada MAN 2 Padang.
- b. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disertasi ini terbagi kepada dua hal, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis, dapat mengungkapkan konsep-konsep manajemen secara umum tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam pada MAN 2 Padang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
2. Manfaat secara praktis, dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya di lapangan mengenai :
 - a. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 Padang yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dengan rincian, sebagai berikut:
 - 1). Pelaksanaan Manajemen standar isi pada MAN 2 Padang;
 - 2). Pelaksanaan Manajemen standar proses pada MAN 2 Padang;
 - 3). Pelaksanaan Manajemen standar kompetensi lulusan pada MAN 2 Padang;
 - 4). Pelaksanaan Manajemen standar pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN 2 Padang.

5). Pelaksanaan Manajemen standar sarana dan prasarana pada MAN 2 Padang.

6). Pelaksanaan Manajemen standar pengelolaan pada MAN 2 Padang.

7). Pelaksanaan Manajemen standar pembiayaan pada MAN 2 Padang.

8). Pelaksanaan Manajemen standar penilaian pada MAN 2 Padang.

b. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MAN 2 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Di samping itu hasil penelitian ini dapat bermanfaat, bagi :

1. Kepala kantor wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat sebagai pedoman dalam mengambil keputusan untuk menerapkan kebijakan terhadap MAN yang ada di Sumatera Barat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.
2. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang sebagai bahan introspeksi diri dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada masa yang akan datang.
3. Pengurus Komite Madrasah sebagai pedoman dan bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam pada MAN 2 Padang pada masa yang akan datang.
4. Pengelola Madrasah Aliyah Negeri/swasta di Sumatera Barat sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada sekolah MAN masing-masing yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pada masa yang akan datang.